

ABSTRAK

Avi Susanti, Siti. 2024. *Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa pada Percakapan*

Masyarakat di Pasar Tradisional Surabaya. Skripsi. Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pembimbing: Tri Indrayanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Pragmatik, ketidaksantunan berbahasa, pasar tradisional, tuturan masyarakat.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidaksantunan berbahasa pada percakapan masyarakat di pasar tradisional Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelanggaran maksim ketidaksantunan berbahasa yang mengacu pada kesantunan berbahasa menurut Leech. Pada pelanggaran maksim ketidaksantunan berbahasa terbagi menjadi enam pelanggaran yaitu, pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim kedermawanan, pelanggaran maksim penghargaan, pelanggaran maksim kesederhanaan, pelanggaran maksim kemufakatan, dan pelanggaran maksim kesimpatian. Pendekatan atau metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang dituturkan oleh masyarakat di pasar tradisional Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan atau ujaran masyarakat di pasar tradisional Surabaya, khususnya Pasar Pucang, Pasar Pagesangan, Pasar Manukan, Pasar Genteng, dan Pasar Turi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan teknik simak catat, serta menggunakan teknik observasi dengan mengunjungi beberapa pasar tradisional yang ada di wilayah Surabaya untuk menentukan pasar-pasar yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian, menentukan media perekam, melakukan perekaman di pasar tradisional Surabaya, dan mentranskripsi hasil rekaman. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni dengan melakukan pencermatan ulang data, mengelompokkan data,

memberikan kode, mendeskripsikan data, dan yang terakhir menyimpulkan hasil data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat enam pelanggaran maksim ketidaksantunan berbahasa yang jumlah keseluruhan terdapat delapan puluh data pelanggaran maksim ketidaksantunan berbahasa yang ada di pasar tradisional Surabaya. Keenam pelanggaran tersebut yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan sebanyak tujuh data, pelanggaran maksim kedermawanan delapan data, pelanggaran maksim kesederhanaan tujuh data, pelanggaran maksim penghargaan tujuh data, pelanggaran maksim kemufakatan empat puluh lima data, dan pelanggaran maksim kesimpatisan enam data.

ABSTRACT

Avi Susanti, Siti. 2024. *Forms of Language Impoliteness in Community*

Conversations in Surabaya Traditional Markets. Thesis. Indonesian Education Study Program, Teaching Faculty, PGRI Adi Buana University Surabaya. Advisor: Tri Indrayanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Pragmatics, language impoliteness, traditional markets, community speech.

This research aims to describe forms of language inequality in community conversations in traditional markets. This research aims to describe forms of language inequality in community conversations in traditional markets. The theory used in this research is violation of the maxim of language impoliteness which refers to language politeness according to Leech. Violations of the maxim of language impoliteness are divided into 6 violations, namely, violations of the maxim of wisdom, violations of the maxim of generosity, violations of the maxim of respect, violations of the maxim of simplicity, violations of the maxim of consensus, and violations of the maxim of sympathy. A qualitative descriptive approach or method was used in this research. The data in this research are words, phrases, and sentences spoken by people in Surabaya traditional markets. The data sources in this research are the speech or utterances of the people in Surabaya's traditional markets, especially Pucang Market, Pagesangan Market, Manukan Market, Genteng Market and Turi Market. Data collection techniques in this research are by using note-taking techniques, as well as using observation techniques by visiting several traditional markets in the Surabaya area to determine the markets used by researchers as research objects, determining recording media, conducting recordings in Surabaya traditional markets, and transcribe the recordings. The steps in analyzing the data in this research are by reviewing the data, grouping the data, providing codes, describing the data, and finally concluding the data results. The results of this research show that there

are six maximum violations of linguistic impoliteness, with a amount of eighty data on violations of the maxim of linguistic impoliteness in Surabaya traditional markets. The six violations are seven data violations of the maxim of wisdom, eight data violations of the generosity maxim, seven data violations of the simplicity maxim, seven data violations of the respect maxim, forty-five data violations of the consensus maxim, and six data violations of the sympathy maxim.